

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh individu atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi untuk memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai pemegang saham, apabila nilai perusahaan meningkat maka nilai pemegang saham juga meningkat ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Karnadi, 1993:49).

Setiap perusahaan memiliki karakteristik tersendiri sehingga dalam pengelolaannya pun berbeda. Karakteristik yang berbeda itu adalah antara perusahaan yang menjual produk berbentuk barang dan perusahaan yang menjual produk berbentuk jasa. Salah satu perusahaan menjual produk berbentuk jasa adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan atau lebih dikenal dengan nama bank. Mendengar kata bank sebenarnya tidak asing lagi bagi kita, terutama yang hidup di perkotaan maupun di pedesaan menyebut kata bank selalu mengaitkannya dengan uang sehingga selalu saja ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 bank merupakan Badan usaha yang menghimpun dana dari

masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Dr. Kasmir, SE, MM. *Pengertian tentang Perbankan*. halaman 13).

Seiring dengan perkembangan pengelolaan perbankan yang ada, fungsi bank menjadi lebih luas, dan memiliki peran sentral dalam perkembangan ekonomi dan bisnis, kepercayaan menjadi faktor utama seseorang dalam mengalokasikan dana yang dimiliki ke dalam bank. Sementara itu masih terdapat bank yang menyalahgunakan kepercayaan tersebut sehingga merugikan pihak nasabah yang menyebabkan kepercayaan nasabah menurun.

Salah satunya adalah kasus pada akhir 2001 bangkrutnya sebuah perusahaan terbesar di Amerika Serikat yaitu PT. Enron Corporation. Sebelum bangkrut perusahaan yang bergerak di bidang listrik, gas alam, bubur kertas dan kertas, dan komunikasi telah mempekerjakan sekitar 21.000 orang pegawai. Penyebab terjadinya kebangkrutan PT. Enron Corporation adalah adanya kasus korupsi korporasi yang melibatkan perusahaan Enron dan salah satu Kantor Akuntan Publik *Big Five* saat itu yaitu KAP Arthur Andersen. Kasus ini dilakukan oleh pihak eksekutif perusahaan dengan melakukan *mark-up* laba perusahaan dan menyembunyikan sejumlah utangnya senilai \$ 1,2 miliar. Dan petinggi di firma audit Arthur Andersen yang telah memusnahkan ribuan surat elektronik dan dokumen lainnya (Sekaredi, 2011).

Lalu selanjutnya, pada kasus Bank Century pertengahan tahun 2008. Terjadi penipuan oleh manajemen yang menggelapkan uang nasabah, mencairkan dana deposito tanpa sepengetahuan pemilik dana, hingga pencairan dana kredit kepada pihak lain yang menyalahi prosedur peraturan yang berlaku. Sehingga pada akhirnya, pemerintah menyelamatkan perusahaan ini dengan alasan mencegah krisis sistemik. Akhirnya bank Century berubah nama menjadi Bank Mutiara (Arbaina, 2008).

Dan terakhir, April 2011 pada kasus Citibank. Kasus ini bermula ketika pihak Citi Bank mendapatkan laporan pengaduan dari 63 nasabahnya atas dana nasabah yang ada ditabungkan menghilang. Pihak Citibank melaporkan kejadian tersebut kepada pihak polisi. Setelah dilakukan penyelidikan ternyata terdapat pembobolan dana nasabah yang dilakukan oleh karyawan senior yang menjabat sebagai vice president bernama Melinda Dee sekitar Rp 17 Miliar pembobolan dana tersebut.

Beberapa penjabaran kasus di atas menggambarkan bahwa terkait dengan persoalan moral dan etika yang kurang baik, *corporate governance* yang buruk, pengawasan yang kurang, penegakkan hukum yang lemah, dan dimana pihak manajer yang mementingkan dirisendiri dengan menyampingkan kepentingan investor atau pemegang saham. Maka permasalahan yang dihadapi perusahaan adalah minimnya keterbukaan perusahaan berupa pelaporan kinerja keuangan perusahaan, kurangnya pemberdayaan komisaris sebagai organ pengawas terhadap aktivitas manajemen, dan lemahnya implementasi *good corporate governance* dalam tata kelolah perusahaan.

Lemahnya implementasi *good corporate governance* akan menyebabkan perusahaan tidak dapat mencapai tujuannya berupa memperoleh profit yang maksimal, tidak mampu mengembangkan perusahaan dalam persaingan bisnis, dan serta tidak dapat memenuhi berbagai kepentingan *stakeholders*.

Secara teoritis praktek *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, diantaranya meningkatnya profit dan mengurangi resiko yang muncul akibat tindakan pengelola yang cenderung menguntungkan diri sendiri. Maka peran dari *corporate governance* tidak bisa diabaikan oleh suatu perusahaan.

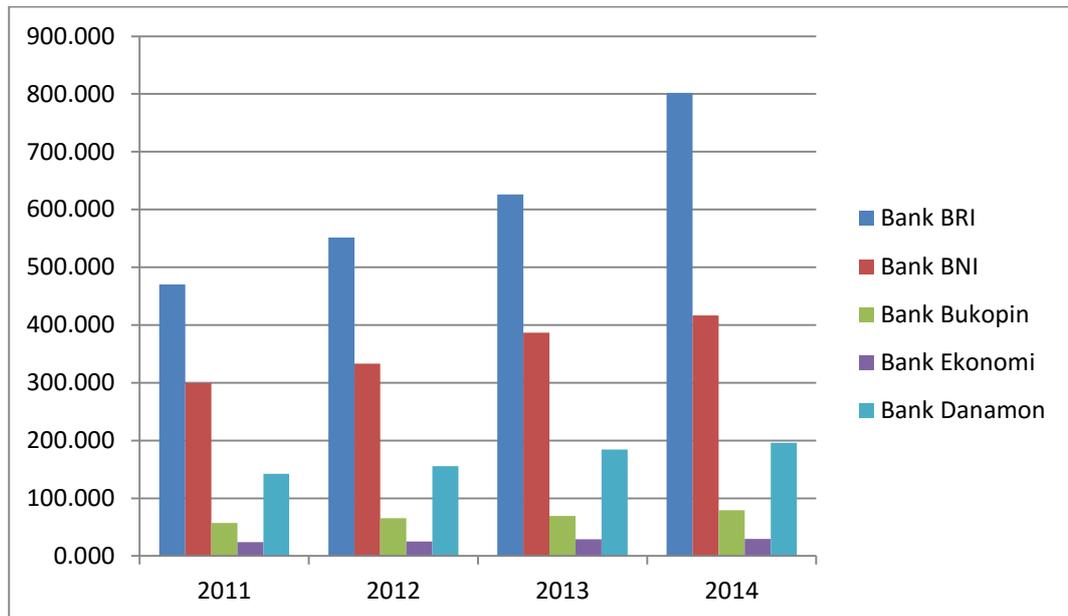
Sesuai Pasal 2 Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum, antara lain bertujuan untuk mendorong pengelolaan bank secara profesional, transparan dan efisien sesuai prinsip GCG (Arbaina, 2008).

Good Corporate Governance merupakan suatu tata kelola perusahaan yang baik agar dapat membantu terciptanya hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggung jawabkan di antara elemen-elemen yang ada dalam perusahaan dalam rangka meningkatkan profit perusahaan. Masalah dalam penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan-perusahaan Indonesia adalah maraknya praktik korupsi di dalam perusahaan baik itu perusahaan swasta maupun perusahaan BUMN. Hal ini dapat dilihat dari survei Indeks Persepsi Korupsi / *Corporation Perception index* (CPI) yang dilakukan oleh lembaga *Transparency* Internasional pada tahun 2012,

menunjukkan Indonesia menduduki peringkat 118 *Corruption Perception Index* (CPI) 2012. Sedangkan sebelumnya Indonesia ditahun 2011 menduduki peringkat 100 sedangkan pada tahun 2010 Indonesia menduduki peringkat 110 (Survey CPI 2010 dan 2012 – *Transparency International*).

Dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa para investor cenderung menghindari perusahaan-perusahaan dengan predikat buruk dalam *Corporate Governance*. Perhatian yang diberikan investor terhadap *Good Corporate Governance* sama besarnya dengan perhatian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Para investor meyakini bahwa perusahaan yang menerapkan praktek *Good Corporate Governance* telah berupaya meminimalkan risiko keputusan yang salah satu dapat menguntungkan diri sendiri, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan. Maka tujuan *Corporate Governance* bukan hanya menerapkan praktek-praktek *Good Corporate Governance* tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan (Tim BPKP, 2003).

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan salah satu penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan mendapatkan profitabilitas yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih, semakin besar total aktiva maupun penjualan bersih maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan (Sri Hasnawati dan Agnes Sawir, 2015:67).



Sumber data: Bursa Efek Indonesia

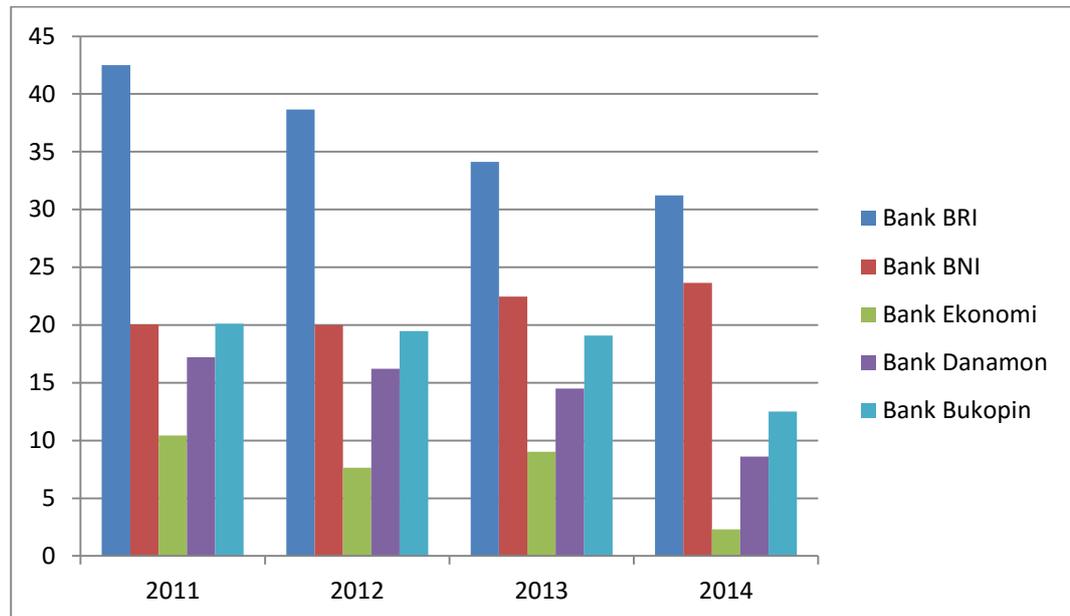
Gambar 1.2.

Grafik perkembangan Ukuran Perusahaan (Total Asset) di beberapa Perusahaan Perbankan periode 2011-2014

Pada grafik batang diatas dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan (Total Asset) beberapa perusahaan perbankan menunjukkan *Total Asset* pada perusahaan Bank BRI dari tahun 2011 sebesar 469,899 menjadi 551,337 ditahun 2012 mengalami kenaikan, dan ditahun 2013 sebesar 626,183 menjadi 801,955 tahun 2014 mengalami peningkatan sangat signifikan. *Total Asset* pada Bank BNI tahun 2011 sebesar 299,058 menjadi 333,303 ditahun 2012, dan ditahun 2013 kembali mengalami kenaikan 386,655 menjadi 416,574 ditahun 2014 terlihat ukuran perusahaan baik terjadi peningkatan terus menerus. *Total Asset* pada Bank Bukopin 2011 sebesar 57,183 menjadi 65,690 ditahun 2012 dan ditahun 2013 mengalami peningkatan kembali

sebesar 69,458 menjadi 79,051 di tahun 2014 ukuran perusahaan baik terlihat tiap tahun perusahaan mengalami peningkatan. *Total Asset* pada Bank Ekonomi ditahun 2011 sebesar 24,099 menjadi 25,365 ditahun 2012 dan ditahun 2013 sebesar 28,750 menjadi 29,726 ditahun 2014. *Total Asset* pada bank Danamon ditahun 2011 sebesar 142,292 menjadi 155,791 ditahun 2012 dan ditahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 184,237 menjadi 195,709 ditahun 2014 ukuran perusahaan baik terlihat tiap tahunnya mengalami peningkatan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, *asset*, dan modal saham tertentu (Husnan, 2001). Sedangkan menurut pandangan peneliti lainnya profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian deviden perusahaan (Michelle dan Megawati, 2005). Profitabilitas dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*profit*) akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.



Sumber data: Bursa Efek Indonesia

Gambar 1.1.

Grafik perkembangan Profitabilitas (ROE) di beberapa Perusahaan Perbankan periode 2011-2014

Pada grafik batang diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas (ROE) beberapa perusahaan Perbankan menunjukkan *Return On Equity* pada perusahaan Bank BRI dari tahun 2011 sebesar 42,49% menjadi 38,66% ditahun 2012, hanya saja mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 34,11% menjadi 31,22% ditahun 2014. ROE pada Bank BNI mengalami penurunan dari tahun 2011 sebesar 20,06% menjadi 19,99% ditahun 2012 dan ditahun 2013 mengalami kenaikan 22,47% menjadi 23,64% ditahun 2014 terlihat mengalami kenaikan yang sangat signifikan. ROE pada Bank Bukopin 2011 sebesar 20,10 % menjadi 19,47% ditahun 2012 dan ditahun 2013 mengalami penurunan sebesar 19,09% menjadi 12,50% di tahun 2014 terlihat penurunan yang sangat signifikan. ROE pada Bank Ekonomi ditahun

2011 mengalami penurunan 10,43% menjadi 7,63% ditahun 2012 dan ditahun 2013 kembali meningkat sebesar 9,03% namun ditahun 2014 mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 2,30%. ROE pada bank Danamon ditahun 2011 mengalami kenaikan 17,2% namun mengalami penurunan menjadi 16,2% ditahun 2012 dan ditahun 2013 mengalami penurunan kembali sebesar 14,5% menjadi 8,6% ditahun 2014 mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Nilai perusahaan atau Value Of The Firm merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses selama beberapa tahun. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, dimana harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Husnan, 2000).

Meskipun laporan keuangan hanya menggambarkan kegiatan dimasa lalu. Perannya sangat penting dalam proses pengambilan keputusan, terutama keputusan bagi perusahaan yang akan berdampak pada perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu informasi penting dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba. Informasi ini sangat penting karena laba bisa menjelaskan bagaimana kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi. Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan cara memperbaiki

kinerja bank. Kinerja yang baik suatu perusahaan diharapkan mampu meraih kembali kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan secara keseluruhan. Pada sisi lain kinerja bank dapat pula sebagai dijadikan Ukuran Perusahaan bank tersebut. Secara intuitif dapat dikatakan bahwa bank yang sehat akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat serta mampu menghasilkan laba yang optimal. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan digunakan aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Asset, Mangement, Earning, dan Liquidity*).

Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dari penyempurnaan ketentuan peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI tanggal 12 April 2004 yang mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan menggunakan metode CAMEL yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia. Adapun penilaian tersebut mencakup lima faktor, yaitu:

1. *Capital* (Permodalan)
2. *Asset Quality* (Kualitas Aset)
3. *Management* (Kualitas Manajemen)
4. *Earning* (Kemampuan Laba)
5. *Liquidity* (Likuiditas)

Sesuai surat keputusan di keluarkan oleh Bank Indonesia maka untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode perhitungan CAMEL.

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya menemukan perbedaan praktik tata kelola perusahaan dan variabel yang digunakan para peneliti. Beragamnya indikator mekanisme *Corporate Governance* karena luasnya definisi indikator tersebut. Seperti yang telah disinggung diatas, bahwa mekanisme *Coporate Governance* dapat diterjemahkan kedalam tiga elemen mekanisme yaitu struktur, sistem, dan proses.

Penelitian ini mengambil periode tahun 2011-2014 Sehubungan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Pasal 2 Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum, maka perlu ada penelitian lebih lanjut tentang penilaian dan evaluasi atas penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada perusahaan Perbankan.

Berdasarkan latar belakang tersebut dijadikan pertimbangan penulis dalam melakukan penelitian, maka penulis tertarik untuk membahas dan mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2014)”**.

1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi, antara lain:

- a. Banyaknya penerapan *Good Corporate Governance* pada industri perbankan di Indonesia belum optimal atau belum sesuai peraturan BI No.8/4/PBI/2006.
- b. Hasil yang tidak konsisten dari peneliti sebelumnya mengenai *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Operasional Perusahaan Perbankan.
- c. Ukuran Perusahaan masih perlu di tingkatkan untuk bersaing di dunia Perbankan.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membatasi masalah pada:

- a. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- b. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2011 - 2014.
- c. Penelitian ini hanya memfokuskan studi kasusnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, penelitian mencoba meneliti dengan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah model penelitian yang diwakili oleh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ukuran perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011 - 2014?
- b. Apakah Good Corporate Governance mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2014?
- c. Apakah Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2014?
- d. Apakah Profitabilitas Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2014?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh model penelitian yang diwakili Good Corporate Governance, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011 - 2014.

- b. Untuk mengkaji dan menganalisis peranan Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011 - 2014.
- c. Untuk mengkaji dan menganalisis ukuran perusahaan mempengaruhi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011 - 2014.
- d. Untuk mengkaji dan menganalisis profitabilitas perusahaan mempengaruhi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011 - 2014.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis / Ilmu Pengetahuan

Dapat menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman yang berharga terutama mengenai pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan khususnya.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran, semoga dapat bermanfaat secara luas bagi perusahaan karena mengungkapkan informasi dan saran-saran yang dapat membantu kinerja karyawan, dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

c. Bagi Pihak Lain / Investor

Untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan dan juga bisa menambah wawasan bagi pembaca.